

**INTERAKSI SIMBOLIK PEREMPUAN *SANDWICH GENERATION*
DENGAN ORANG TUA, ANAK, DAN SUAMI
(Studi di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman)**

SKRIPSI



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

**INTERAKSI SIMBOLIK PEREMPUAN *SANDWICH GENERATION*
DENGAN ORANG TUA, ANAK, DAN SUAMI
(Studi di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman)**

SKRIPSI

**Tugas Akhir untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2025**

ABSTRAK

OVELGA WANDY PUTRI, 2110812037. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas. Judul Skripsi: Interaksi Simbolik Perempuan *Sandwich Generation* dengan Orang Tua, Anak, dan Suami: (Studi di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman). Pembimbing: Dra. Mira Elfina, M.Si

Kajian tentang *sandwich generation*, khususnya dari perspektif perempuan, cenderung fokus pada aspek ekonomi dan psikososial. Hal yang lebih mendasar namun kerap terabaikan adalah bagaimana perempuan memahami, memaknai, dan menegosiasikan peran mereka dalam struktur sosial yang membentuk harapan ideal tentang “perempuan baik”. Dalam keluarga, perempuan tidak hanya menjalankan peran sebagai anak, ibu, dan istri, tetapi juga menentukan bagaimana peran tersebut dimaknai, baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Dalam konteks Minangkabau yang menganut sistem matrilineal, perempuan sering diasumsikan memiliki posisi kuat dalam keluarga. Namun dalam praktiknya, dominasi budaya patriarki masih berlangsung dan menempatkan perempuan pada posisi kontradiktif antara konstruksi simbolik yang memuliakan mereka dan realitas sosial yang membebani secara tidak proporsional.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang diberikan perempuan *sandwich generation* terhadap orang tua, anak, dan suami, serta makna yang mereka bentuk terhadap perannya sebagai anak, ibu, dan istri. Teori yang digunakan adalah teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer yang dapat menganalisis bagaimana makna-makna sosial tidak bersifat inheren atau alamiah, melainkan dibentuk melalui penggunaan simbol, bahasa, dan ekspektasi budaya yang muncul dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Pauah, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman dengan pendekatan kualitatif. Informan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dan data dikumpulkan melalui wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna yang diberikan perempuan *sandwich generation* terhadap orang tuanya yaitu sebagai sosok yang tangguh, kewajiban moral, dan ambivalensi emosional; anak sebagai investasi sosial dan alasan mempertahankan pernikahan; serta suami sebagai “anak ketiga”, teman berpikir, pelindung keluarga, dan simbol status sosial. Kemudian, makna yang dibentuk perempuan *sandwich generation* atas perannya sebagai anak meliputi pengganti peran ayah, pengubah nasib keluarga, dan refleksi perjuangan ibu; sebagai ibu meliputi “tempat pulang” dan manusia serba bisa; serta sebagai istri meliputi pendamping hidup, penjaga citra rumah tangga, dan penjaga moralitas suami. Relasi kuasa dalam keluarga, budaya patriarki, serta nilai *filial piety* (bakti kepada orang tua) mendorong perempuan *sandwich generation* untuk menormalisasi beban, menyamarkan ketimpangan, dan menyandarkan makna hidup mereka pada narasi pengorbanan dan loyalitas.

Kata Kunci: Perempuan *Sandwich Generation*, Interaksionisme Simbolik, Makna Sosial

ABSTRACT

OVELGA WANDY PUTRI, 2110812037. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Science, Andalas University. Thesis Title: Symbolic Interaction of Sandwich Generation Women with Parents, Children, and Husband (Study in Nagari Pauah, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency). Supervisor: Dra. Mira Elfina, M.Si

Studies on the sandwich generation, particularly from a woman perspective, tend to focus on economic and psychosocial aspects. However, a more fundamental issue often overlooked is how women understand, interpret, and negotiate their roles within social structures that shapes the ideal expectations of a “good woman”. Within the family, women do not only act as daughter, mother, and wife, but also define how these roles are interpreted both by themselves and by others. In the Minangkabau context, which adheres to a matrilineal system, women are often assumed to hold a strong position within the family. However, in practice, patriarchy culture still dominate and place women in a contradictory position between symbolic constructions that glorify them and social realities that disproportionately burden them.

This study aims to describe the meanings that sandwich generation women assign to their parents, children, and husband, as well as the meanings they construct regarding their roles as daughter, mother, and wife. The theoretical framework used is Herbert Blumer’s symbolic interactionism, which analyzes how social meanings are not inherent or natural, but are formed through the use of symbols, language, and cultural expectations that emerge in everyday interactions. This qualitative research was conducted in Nagari Pauah, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency. Informants were selected through purposive sampling and data were collected through in-depth interviews.

The findings show that the meanings assigned by sandwich generation women to their parents include seeing them as resilient figures, representations of moral obligation, and sources of emotional ambivalence; children as social investments and reasons to maintain their marriages; and husband as a “third child”, thinking partners, family protectors, and symbols of social status. Furthermore, the meanings they construct about their roles as daughter include being a substitute for the father’s role, a changer of the family’s fate, and a reflection of the mother’s struggle; as mother, they see themselves as a safe haven and a multi-skilled person; and as wife, they see themselves as life partners, guardians of household reputation, and keepers of their husband's morality. Power relations within the family, patriarchy culture, and the value of filial piety drive sandwich generation women to normalize burdens, obscure inequalities, and base the meaning of their lives on narratives of sacrifice and loyalty.

Keywords: Women in the Sandwich Generation, Symbolic Interactionism, Social Meaning